

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

1. Kesimpulan Umum

Berdasarkan analisis dan pengujian terhadap hipotesis yang dilakukan oleh peneliti serta hasil pembahasan yang didapat, secara umum dapat disimpulkan bahwa penggunaan model *project citizen* berpengaruh signifikan terhadap penanaman nilai-nilai anti korupsi siswa pada konsep Sistem hukum dan peradilan nasional di kelas X SMA Negeri 1 Cimahi.

Model *Project Citizen* dalam pembelajaran PKn dipandang mampu meningkatkan penanaman nilai-nilai anti korupsi terhadap siswa karena dengan metode ini siswa dapat terlibat langsung secara aktif dalam proses pembelajaran sehingga dapat diterima dan dirasakan langsung oleh siswa, baik di kelas maupun dalam kehidupan sehari-hari. Dengan model ini siswa merasa senang dan tertantang untuk mengungkap berbagai masalah yang dikaji, model ini juga memberikan pengalaman belajar yang sangat berharga sebagai modal siswa dalam kehidupannya.

Pembelajaran PKn dengan model *Project Citizen* dilaksanakan dengan beberapa langkah, yaitu : mengidentifikasi masalah, memilih masalah, mengumpulkan informasi, mengembangkan portofolio, menyajikan portofolio kelas, dan merefleksikan pengalaman belajar, model ini memiliki banyak keunggulan dibandingkan dengan model konvensional yang selama ini sering

digunakan dalam proses pembelajaran seperti ceramah, ceramah bervariasi, diskusi siswa dengan guru, yang lebih menitikberatkan pada aspek kognitif dan tekstual saja, akan tetapi dalam pembelajaran PKn dengan model *Project Citizen* semua aspek yang ada dalam diri siswa dapat tergali, yaitu aspek kognitif seperti mengetahui tentang masalah-masalah korupsi, afektif seperti menghayati dan turut merasakan bahwa korupsi adalah perbuatan yang salah dan merugikan banyak orang, dan psikomotor seperti para siswa memiliki keterampilan untuk mencegah dan menanggulangi perilaku korupsi.

2. Kesimpulan Khusus

Berdasarkan analisis data dan temuan yang diperoleh dari lapangan tentang pengaruh model *Project Citizen* terhadap penanaman nilai-nilai Anti Korupsi Siswa SMA Pada konsep Sistem Hukum dan Peradilan Nasional, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

- a. Terdapat perbedaan tingkat penanaman nilai-nilai anti korupsi siswa SMA pada Konsep Sistem Hukum dan Peradilan Nasional Indonesiadengan model *Project Citizen* dalam Pembelajaran PKn dibandingkan model konvensional.
- b. Keterlibatan siswa dalam mengidentifikasi masalah-masalah korupsi (X1) berpengaruh terhadap penanaman nilai-nilai anti korupsi (Y).
- c. Keterlibatan siswa dalam memilih masalah-masalah korupsi (X2) berpengaruh terhadap penanaman nilai-nilai anti korupsi (Y).
- d. Keterlibatan siswa dalam mengumpulkan masalah-masalah korupsi (X3) berpengaruh terhadap penanaman nilai-nilai anti korupsi (Y).

- e. Keterlibatan siswa dalam mengembangkan portofolio kelas (X4) berpengaruh terhadap penanaman nilai-nilai anti korupsi (Y).
- f. Keterlibatan siswa dalam menyajikan portofolio kelas (X5) berpengaruh terhadap penanaman nilai-nilai anti korupsi (Y).
- g. Keterlibatan siswa dalam Refleksi pengalaman belajar portofolio kelas (X6) berpengaruh terhadap penanaman nilai-nilai anti korupsi (Y).

B. Rekomendasi

1. Untuk guru

Project Citizen dapat dijadikan alternatif dalam mengembangkan pembelajaran yang dapat melibatkan siswa secara aktif, kreatif dan percaya diri.

2. Untuk siswa

Project Citizen sebagai inovasi pembelajaran yang dapat mengembangkan potensi dan kebutuhan belajar mereka, melatih keberanian berbicara, kepercayaan diri, sosialisasi dengan banyak orang khusus bagi para pejabat yang mungkin jarang dapat ditemui, serta melatih kreatifitas. Selain itu siswa dapat berpartisipasi aktif untuk mempengaruhi kebijakan pemerintah.

3. Untuk peneliti selanjutnya

Project Citizen sebagai inovasi pembelajaran, harus terus dilaksanakan untuk mengembangkan pola pembelajaran yang bermakna (*meaningfull*), mengandung unsur nilai. Dari segi nilai-nilai anti korupsi agar diteliti lebih lanjut bahwa korupsi bukanlah hanya terjadi pada sektor pemerintahan saja, akan tetapi juga sudah memasuki ranah sipil.

4. Untuk sekolah

Project Citizen dapat dikembangkan sebagai suatu model pembelajaran, tidak hanya untuk guru PKn tapi juga guru-guru lain yang berkaitan dengan pengembangan potensi siswa.

5. Untuk Dinas Pendidikan Kota Cimahi

Project Citizen dapat dikembangkan sebagai suatu model pembelajaran, tidak hanya untuk guru PKn tapi juga guru-guru lain yang berkaitan dengan pengembangan potensi siswa, selain itu dapat pula *Project Citizen* dijadikan ciri khas pembelajaran di kota Cimahi dengan sosialisasi lebih intensif kepada guru dan pejabat publik lainnya.

6. Untuk Komisi Pemberantasan Korupsi Republik Indonesia

Project Citizen dapat dikembangkan sebagai suatu model Sosialisasi, kampanye dan Pendidikan Anti korupsi Direktorat Pendidikan dan Pelayanan Masyarakat (Dikyanmas) KPK dalam rangka pencegahan perilaku korupsi mulai dari Sekolah Dasar sampai Perguruan Tinggi.